

**PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *CINTA DI DALAM GELAS* KARYA ANDREA
HIRATA: TINJAUAN SASTRA FEMINIS DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar S-1, Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.



ARIF RAHMAN HAKIM

A 310 100 156

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir :

Nama Pembimbing I : Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum

NIP : 19570830 198603 1001

Nama Pembimbing II : Drs. Joko Santosa, M.Ag

NIP : 159

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Arif Rahman Hakim

NIM : A3100100156

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL CINTA DI DALAM GELAS
KARYA ANDREA HIRATA: TINJAUAN SASTRA FEMINIS DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SAMA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I,

Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum

NIP: 19570830 198603 1001

Surakarta, 3 Juni 2014

Pembimbing II,

Drs. Joko Santosa, M. Ag

NIP: 159

ABSTRAK

PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *CINTA DI DALAM GELAS* KARYA ANDREA HIRATA: TINJAUAN SASTRA FEMINIS DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Arif Rahman Hakim. A 310100156. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan latar sosial budaya Andrea Hirata, (2) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata, (3) mendeskripsikan perspektif gender dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata berdasarkan tinjauan sastra feminis, (4) mendeskripsikan implementasi hasil penelitian perspektif gender dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Jenis penelitian dan strategi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan studi terpancang. Objek penelitian ini adalah struktur dan wujud perspektif gender yang digambarkan tokoh utama dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Sumber data primer pada penelitian ini adalah novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel di internet. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik validitas data dengan teknik triangulasi teoritis. Teknik analisis data dengan pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik*. Hasil penelitian analisis latar sosial budaya *pengarang Cinta di Dalam Gelas* diperoleh, Andrea Hirata sebagai pengarang novel *Cinta di Dalam Gelas* adalah seorang penulis yang berasal dari Belitung, karya Andrea Hirata menceritakan budaya Melayu. Tokoh utama dalam novel adalah Maryamah. Alur yang digunakan dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* adalah alur maju. Latar waktu terjadi pada saat perayaan hari kemerdekaan yakni 17 Agustus. Latar tempat berada di desa Belitung. Latar sosialnya bahwa desa Belitung sangat patriakat, memandang perempuan masih rendah. Berdasarkan tinjauan sastra feminis, perspektif gender dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* meliputi kesetaraan gender yakni kesetaraan dalam pendidikan, kesetaraan dalam berpolitik dan berorganisasi, kesetaraan dalam sosial budaya. Sedangkan ketidakadilan gender meliputi subordinasi perempuan, stereotipe perempuan, kekerasan terhadap perempuan, dan beban kerja perempuan dan (4) hasil penelitian perspektif gender dapat diimplementasikan pada jenjang pendidikan SMA/MA kelas XI/I dengan kompetensi kemampuan membaca, yaitu standar kompetensi memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Kata Kunci: Feminis, perspektif gender dan implementasi sebagai bahan ajar sastra di SMA

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya imajinatif seseorang yang merupakan hasil pikiran atau imajinasi dari pengarang karya sastra tersebut. Pengarang pada umumnya menciptakan sebuah karya berdasarkan keadaan pribadinya maupun lingkungan sosial masyarakat dari pengarang itu sendiri. Dunia dalam karya sastra dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa. Menurut Pradopo (2003:61) karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang mewarnai oleh sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang. Karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada disekitarnya. Sebuah karya sastra tentunya tidak dapat lepas dari identitas pengarangnya, tentu dalam sebuah karya sastra proses pembuatannya berdasarkan akan kondisi lingkungan sosial pengarang itu sendiri. Sebuah karya sastra tentunya ada hal yang melatar belakangi terciptanya karya sastra itu, hal ini tidak dapat terlepas dari proses terciptanya sebuah karya sastra.

Sebuah karya sastra di dalamnya menyajikan berbagai permasalahan manusia dan berbagai permasalahan kehidupan yang ada didunia ini. Pengarang mengamati semua hal-hal tersebut dan kemudian mengekspresikan semua kejadian atau peristiwa melalui sarana fiksi sesuai pemikirannya. Kepandaian pengarang akan membawa pembaca memasuki pengalaman, pemikiran imajinasi karya sastra.

Novel merupakan karya sastra yang berisi cerita tentang pengalaman pengarang atau permasalahan-permasalahan lingkungan sosial di masyarakat yang terjadi. Melalui novel, pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal

dan mengandung kebenaran yang mendramasasikan hubungan-hubungan antar manusia (Al-Ma'ruf, 2010:17).

Salah satu novel yang mengangkat dan mengungkap permasalahan perspektif gender dalam masyarakat adalah novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Diterbitkan pertama kali pada Maret 2011. Seperti karya-karya Andrea Hirata sebelumnya, novel *Cinta di Dalam Gelas* mendapatkan tanggapan sangat positif dari pembaca atau penikmat sastra. Tujuan feminis adalah keseimbangan atau interaksi gender. Feminis dalam pengertian yang luas adalah gerakan kaum perempuan untuk menolak segala sesuatu yang di imajinasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya.(Ratna, 2012:184). Di dalam novel ini tokoh utama perempuan yakni Maryamah atau sering dipanggil Enong yang memperjuangkan hak-haknya dan berusaha menegakan martabatnya terhadap Matarom. Novel ini menggambarkan usaha dan perjuangan Maryamah dalam menegakan martabatnya terhadap mantan suaminya yang merupakan juara permainan catur di desanya.

Novel *Cinta di Dalam Gelas* ini menggambarkan usaha yang dilakukan oleh Maryamah, dia belajar bermain catur dengan tujuan untuk mengalahkan mantan suaminya yang merupakan juara catur di desanya. Permainan catur merupakan permainan kaum laki-laki dan belum ada seorang perempuan bermain catur apalagi menjadi juara bermain catur didesanya. Disinilah terjadinya konflik permasalahan ketidakadilan gender.

Novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata memberikan gambaran tentang permasalahan perspektif gender kepada pembaca. Permasalahan mengenai kesetaraan gender dan ketidakadilan gender yang dialami oleh kaum perempuan menarik untuk dianalisis dengan kajian sastra feminis. Novel ini juga memberikan gambaran kepada pembaca tentang pentingnya menghargai kaum perempuan dan hak-haknya. Karya-karya Andrea Hirata menarik untuk diteliti karena karyanya sudah banyak

menggambarkan fenomena-fenomena kehidupan masyarakat, seperti pada novel *Cinta di Dalam Gelas*. Novel ini menarik untuk diteliti karena banyak mengandung permasalahan persepektif gender, novel-novel Andrea Hirata kebanyakan mengangkat tema pendidikan dan motivasi sedangkan pada novel *Cinta di Dalam Gelas* Andrea Hirata mengangkat tema perjuangan seorang perempuan mendapatkan hak-haknya dan permasalahan gender dalam novel ini sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Pengarang novel *Cinta di Dalam Gelas* adalah Andrea Hirata yang cukup dikenal di Indonesia. Andrea Hirata adalah seorang pengarang yang sangat jeli mengamati fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi di masyarakat. Sebagai ciri khas karya-karyanya yang tidak lepas dari pengalaman hidup didesanya. Tidak heran jika dalam karyanya kebudayaan orang melayu dan fenomena kehidupan masyarakat yang menjadi latar belakang karyanya. Kehidupan masyarakat yang kompleks dan rumit ia gambarkan dengan bahasa yang sederhana ciri khas Andrea Hirata yang terkadang masih kental dengan logat Melayu. Andrea Hirata mampu menampilkan kebiasaan-kebiasaan unik orang Melayu kampung pada permukaannya. Andrea Hirata juga menggambarkan tentang kehidupan wanita dan permasalahan ketidakadilan gender yang dialami kaum perempuan seperti pada novel *Cinta di Dalam Gelas* salah satu karyanya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan secara rinci alasan penelitian sebagai berikut.

1. Dari segi penceritaan, novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata sangat menarik dikaji secara feminis untuk mengetahui perjuangan tokoh perempuan yakni Maryamah dalam mendapatkan hak-haknya dan menegakan martabatnya.
2. Novel *Cinta di Dalam Gelas* mempunyai banyak keistimewaan salah satunya adalah gambaran kehidupan perempuan dan berbagai permasalahan yang dihadapi.

3. Permasalahan perspektif gender pada novel *Cinta di Dalam Gelas* menarik untuk dikaji lebih dalam. Alasan dipilih dari segi kesetaraan gender dan ketidakadilan gender karena novel *Cinta di Dalam Gelas* banyak memberikan inspirasi bagi pembaca, hal ini akan memberikan nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan dalam kehidupan pembaca, khususnya mengenai permasalahan kesetaraan gender dan ketidakadilan gender pada seorang perempuan.
4. Novel-novel karya Andrea Hirata sering mengangkat tema pendidikan dan motivasi sedangkan pada novel *Cinta di Dalam Gelas* bertemakan tentang perjuangan perempuan dan permasalahan gender sehingga menarik dikaji lebih mendalam.
5. Novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA dengan memanfaatkan sastra feminis.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana latar sosial budaya pengarang novel *Cinta di Dalam Gelas*, struktur yang membangun novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata, wujud perspektif gender pada novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata tinjauan sastra feminis dan implementasi analisis perspektif gender pada novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata tinjauan sastra feminis sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan latar sosial budaya pengarang novel *Cinta di Dalam Gelas*, mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata, mendeskripsikan wujud perspektif gender dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andre Hirata tinjauan sastra feminis dan mendeskripsikan implementasi analisis perspektif gender

dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata tinjauan sastra feminis sebagai bahan ajar sastra di SMA. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang studi analisis perspektif gender dan dapat menambah pengetahuan tentang studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel yang memanfaatkan tinjauan sastra feminis. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan pengetahuan kepada pembaca tentang perspektif gender dalam kajian sastra feminis dan memberikan acuan bagi penelitian yang akan datang yang terkait dengan masalah perspektif gender.

Sudjiman (1998:53) mengatakan bahwa novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun. Novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan ini dan mengarahkan pada pembaca tentang budi pekerti yang luhur.

Stanton (2007:20) mengelompokkan beberapa terma dan metode yang digunakan untuk membaca dan mendiskusikan fiksi ke dalam tiga subjudul antara lain fakta cerita (penokohan, alur, latar), tema, dan sarana sastra. Analisis struktural tidak dapat dipisahkan dengan analisis semiotik, dan sebaliknya, karena unsur-unsur karya sastra itu mempunyai makna dalam hubungannya dengan yang lain dan keseluruhannya yang terintegrasi ke dalam struktur tersebut

Kritik sastra feminis ini melibatkan wanita, khususnya kaum feminis, sebagai pembaca. Yang menjadi pusat perhatian pembaca adalah

citra serta stereotipe wanita dalam karya sastra (Sugihastuti, 2011:138). Menurut Djajanegara (2000:27) kritik sastra feminis berasal dari keinginan para feminis untuk mengkaji karya sastra penulis perempuan terdahulu serta untuk mewujudkan citra perempuan dalam karya penulis-penulis pria yang menampilkan wanita sebagai makhluk dengan berbagai cara ditekan, ditafsirkan, serta disepelekan oleh tradisi patriarkat yang dominan.

Permasalahan perspektif gender berarti membahas masalah kesetaraan gender dan ketidakadilan gender. Kesetaraan gender berarti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Namun, yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan gender, baik kaum laki-laki dan terutama terhadap kaum perempuan. Untuk memahami bagaimana perbedaan gender menyebabkan ketidakadilan gender, dapat dilihat melalui berbagai manifestasi ketidakadilan yang ada (Fakih, 2012:12). Menurut Fakih (2012:13-22) membagi ketidakadilan gender menjadi lima yakni, marginalisasi perempuan, subordinasi, stereotipe gender, kekerasan gender, dan beban kerja.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode yang memberikan perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2012:47). Penelitian ini menggunakan studi terpancang karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan sejak awal oleh peneliti yakni meneliti struktur dan perspektif gender pada novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah struktur dan wujud perspektif gender pada novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata tinjauan sastra feminis yang diterbitkan Bentang.

Data dalam penelitian adalah data kualitatif yang berupa kata-kata atau gambar bukan angka-angka, yaitu data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990:16). Data yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah berupa wacana pada novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata yang diterbitkan oleh penerbit Bentang, Yogyakarta, setebal 318 halaman.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata yang diterbitkan penerbit Bentang, Yogyakarta, setebal 318 halaman. . Sumber data sekunder penelitian ini yaitu internet, biografi pengarang, makalah maupun artikel pada jurnal ilmiah, disertasi dan tesis yang berkaitan dengan objek penelitian yakni perspektif gender novel *Cinta Di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata.

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak dan catat. Pengumpulan data ditempuh dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Pertama, dilakukan pembacaan dan penghayatan

sumber data utama yakni novel. Pembacaan dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh intensitas dan penghayatan dalam rangka memperoleh data yang tepat dan teliti. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi teknik simak, catat serta teknik pustaka (Al-Ma'ruf, 2010:32).

Teknik validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi teori digunakan oleh peneliti karena menggunakan teori lebih dari satu dalam pembahasan yang dikaji. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teori, seperti teori struktural untuk mengetahui struktur dalam novel yang digunakan untuk menemukan makna dalam novel sebab tanpa teori struktural maka kebulatan makna dalam novel tidak dapat ditemukan. Teknik untuk menganalisis novel *Cinta Di dalam Gelas* menggunakan metode pembacaan model semiotik yaitu pembacaan heuristik dan heremeneutik. Menurut Riffatere (dalam Al-Ma'ruf, 2010:33) analisis dilaksanakan melalui metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan *heuristik* adalah pembacaan menurut konvensi atau struktur bahasa (pembacaan semiotik tingkat pertama). Adapun pembacaan *hermeneutik* adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi berdasarkan konvensi sastra (pembacaan semiotik tingkat kedua).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ratna (2012:56) menjelaskan bahwa pendekatan biografis merupakan studi yang sistematis mengenai proses kreativitas. Pengarang pada dasarnya lebih berhasil jika menggambarkan situasi masyarakat disekitarnya.

1. Latar Sosial Budaya Pengarang

Andrea Hirata atau nama aslinya adalah Aqil Barraq Badrudin Seman Said Harun, yang lahir tanggal 24 Oktober 1976 di pulau Belitung, propinsi Bangka Belitung. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan lulus *cumlaude* dari program *post graduate* di Sheffield Hallam University, United Kingdom, melalui beasiswa Uni

Eropa. Andrea Hirata memiliki ciri khas yang dapat dijadikan pembeda dengan pengarang lain. Ciri khas itu antara lain, 1) bertemakan permasalahan pendidikan dan perjuangan, 2) karya Andrea Hirata terinspirasi dari tanah kelahirannya dan kebudayaan Melayu yakni Belitong, 3) selalu memasukan nilai-nilai perjuangan dan motivasi dalam karyanya, 4) penggunaan bahasa yang digunakan dalam karyanya banyak menggunakan logat bahasa Melayu, dan 5) memasukan puisi atau lagu pada setiap karyanya. Karya sastranya berhubungan erat dengan keadaan sosial dan fenomena yang terjadi di masyarakat. Ciri dalam karya Andrea Hirata tersebut menjadi salah satu pembeda dengan karya-karya orang lain.

2. Analisis Struktural Novel *Cinta Di dalam Gelas*

Stanton (2007:20) membagi unsur pembentuk novel menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, tema cerita, dan sarana cerita. Unsur-unsur yang akan dianalisis yaitu fakta cerita dan tema cerita. Fakta cerita di dalamnya meliputi karakter, alur, dan latar. Unsur-unsur tersebut dianalisis karena berkaitan langsung dengan tujuan dan objek penelitian. Tema dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* adalah perjuangan seorang perempuan yakni Maryamah untuk menegakan martabatnya terhadap mantan suaminya dan berjuang Maryamah untuk mendapatkan hak-haknya sebagai perempuan. Alur cerita dalam novel dideskripsikan secara maju. Alur maju bersifat kronologis yaitu dengan ditandai peristiwa pertama diikuti oleh peristiwa berikutnya. Latar tempat di sebuah desa di Belitong. Masyarakat yang sangat patriakat memandang perempuan sebelah mata, hal itu mendorong Maryamah berjuang untuk memperoleh hak yang sama dengan laki-laki.

3. Perspektif Gender dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata.

Permasalahan perspektif gender berarti membahas masalah kesetaraan gender dan ketidakadilan gender. Kesetaraan gender berarti

kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Namun , yang menjadi persoalan, ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan gender, baik kaum laki-laki dan terutama terhadap kaum perempuan. Untuk memahami bagaimana perbedaan gender menyebabkan ketidakadilan gender, dapat dilihat melalui berbagai manifestasi ketidakadilan yang ada (Fakih, 2012:12). Menurut Fakih (2012:13-22) membagi ketidakadilan gender menjadi lima yakni, (a) Marginalisasi Perempuan, (b) Subordinasi Perempuan, (c) Stereotipe Gender, (d) Kekerasan Gender, (e) Beban Kerja Perempuan. . Wujud perspektif gender meliputi kesetaraan gender dan ketidakadilan gender. Kesetaraan gender dalam novel ini adalah sebagai berikut.

a. Kesetaraan dalam pendidikan

Kesetaraan gender dalam pendidikan yakni saat Maryamah berhasil menjadi lulusan terbaik kelima dari tempat kursus bahasa Inggris.

b. Kesetaraan berpolitik dan berorganisasi

Kesetaraan berpolitik dan berorganisasi saat Selamot yang harga dirinya tidak mau diinjak-injak dan diremehkan oleh seorang laki-laki yang bernama Mintoha, akhirnya menjadi manajer Maryamah dan membentuk klub catur yang bernama *Kemenangan Rakyat adalah Kebahagiaan Kita Semua*.

c. Kesetaraan dalam sosial budaya

Kesetaraan dalam sosial budaya saat Maryamah mengikuti pertandingan catur di kampungnya. Maryamah adalah perempuan pertama di kampungnya mengikuti pertandingan catur.

Ketidakadilan gender adalah sebagai berikut.

a. Subordinasi perempuan

Subordinasi perempuan tampak saat masyarakat kampung menentang Maryamah ikut bertanding catur, masyarakat memandang bahwa permainan catur merupakan hak kaum laki-laki dan kaum perempuan tidak berhak bermain catur.

b. Stereotipe perempuan

Stereotipe perempuan saat masyarakat di kampung Maryamah sangat patriakat, kaum perempuan masih dipandang sebelah mata saja. Perempuan tugasnya hanya melayani suami saja.

c. Kekerasan terhadap perempuan

Bentuk kekerasan terhadap perempuan tampak saat Maryamah yang mengalami kekerasan secara psikis. Matarom memperlakukan Maryamah semena-mena, sikap Matarom yang suka menyakiti hati perempuan kelihatan nyata saat datang istri Matarom yang sedang hamil. Perempuan itu menceritakan perilaku Matarom yang diterimanya, perlakuan itu hampir sama yang dirasakan Maryamah.

d. Beban kerja perempuan

Beban kerja perempuan tampak saat Maryamah yang bekerja sebagai pendulang timah, pekerjaan lelaki pada umumnya. Maryamah bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan ketiga adiknya dan ibunya.

4. Implementasi Hasil Penelitian Novel *Cinta di Dalam Gelas* Sebagai Bahan Ajar Di SMA

Berdasarkan pemaparan di atas perumusan penerapan hasil penelitian dan pembelajaran sastra dapat dilakukan pada jenjang pendidikan SMA kelas XI/I kompetensi kemampuan membaca, yakni standar kompetensi memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel

terjemahan, dengan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Kemampuan : Membaca

Standar Kompetensi : 7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan.

Kompetensi Dasar : 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Novel *Cinta di Dalam Gelas* sangat relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran di SMA. Implementasi dapat dilakukan menggunakan berbagai kategori yaitu fungsi sastra, fungsi pengajaran sastra, dan berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra. Pada novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata nilai-nilai tentang kesetaraan dan ketidakadilan antara perempuan dengan laki-laki dapat dipahami siswa dalam keseharian siswa. Dengan demikian, peserta didik lebih menghormati dan menghargai tentang kesamaan hak antara laki-laki dengan perempuan dalam segala hal dalam kehidupan sehari-hari.

D. SIMPULAN

Novel *Cinta di Dalam Gelas* merupakan karya Andrea Hirata yang lahir tanggal 24 Oktober 1976 di pulau Belitung, propinsi Bangka Belitung. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan lulus *cumlaude* dari program *post graduate* di Sheffield Hallam University, United Kingdom.

Novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata telah dianalisis berdasarkan struktur pembangunnya yang menunjukkan kesatuan yang utuh. Unsur yang satu dengan unsur yang lainnya saling berhubungan dan memiliki keterkaitan. Hal tersebut dapat terlihat jelas perpaduan antara

tema, alur, penokohan, dan latar. Tema dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* adalah perjuangan seorang perempuan yakni Maryamah untuk menegakan martabatnya terhadap mantan suaminya dan berjuang Maryamah untuk mendapatkan hak-haknya sebagai perempuan. Alur cerita dalam novel dideskripsikan secara maju. Alur maju bersifat kronologis yaitu dengan ditandai peristiwa pertama diikuti oleh peristiwa berikutnya. Latar tempat di sebuah desa di Belitong. Masyarakat yang sangat patriakal memandang perempuan sebelah mata, hal itu mendorong Maryamah berjuang untuk memperoleh hak yang sama dengan laki-laki.

Perspektif gender dianalisis dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dengan menggunakan tinjauan sastra feminis. Wujud perspektif gender meliputi kesetaraan gender dan ketidakadilan gender. Wujud kesetaraan gender dalam novel ini meliputi, kesetaraan dalam pendidikan, kesetaraan berpolitik dan berorganisasi, kesetaraan dalam mengikuti perlombaan. Sedangkan wujud ketidakadilan gender meliputi, subordinasi perempuan, stereotipe perempuan, kekerasan terhadap perempuan dan beban kerja perempuan.

Novel *Cinta di Dalam Gelas* sangat relevan untuk dijadikan sebagai materi pembelajaran di SMA. Implementasi dapat dilakukan menggunakan berbagai kategori yaitu fungsi sastra, fungsi pengajaran sastra, dan berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra. Pada novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata nilai-nilai tentang kesetaraan dan ketidakadilan antara perempuan dengan laki-laki dapat dipahami siswa dalam keseharian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern dalam Fenomena Perkawinan Lintas Agama dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K. H. Kajian Semiotik*. Solo: Smartmedia.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta : UNS Press.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: YA3.
- Djajanegara, Soenarjati. 2002. *Kritik Sastra Feminis : Sebuah Pengantar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Puataka Pelajar.
- Hirata, Andrea. 2011. *Cinta di Dalam Gelas*. Yogyakarta : Bentang Pustaka.
- Pradopo, Rahamat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Media.
- Rahmanto. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjiman, Panuti. 1998. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugihastuti. 2011. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.